

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MELALAU PENDEKATAN
MEANINGFULLEARNING PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XII MA DARUT TAQWA
PURWOSARI PASURUAN**

Fanny Putri Febryanti¹, Ahmad Marzuki², Achmad Yusuf³
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Yudharta Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

¹fannyputrifebryanti771@gmail.com, ²marzuki@yudharta.ac.id,
³achysf@yudharta.ac.id

ABSTRACT

The background of this study is based on the importance of literacy as a means to strengthen religious understanding while fostering students' character amid an era that demands critical and reflective thinking. This study examines the implementation of a literacy program using a meaningful learning approach in Akidah Akhlak instruction to develop the character of twelfth-grade students at MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. The study aims to describe the implementation of the literacy program through the meaningful learning approach in Akidah Akhlak instruction and to analyze the program's implications for shaping students' character. The method used is qualitative research of the case study type. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that implementing a literacy program based on meaningful learning in Akidah Akhlak realized through a series of reflective writing activities and retellings of the stories of the four madhhab imams proved effective not only in deepening students' understanding of doctrinal concepts but also in shaping consistent religious character, enhancing students' ability to cooperate, instilling disciplined learning habits, and encouraging the courage to express opinions and take initiative in the learning context. The integration of the literacy program with the meaningful learning approach made Akidah Akhlak instruction more meaningful, active, and relevant to students' life contexts, enabling the values of creed and moral conduct to take root within them. Thus, the literacy program not only improves reading and text-comprehension skills but also supports the formation of religious character, discipline, responsibility, and noble moral conduct.

Keywords: *Literacy program, Akidah akhlak, Meaningful learning, Student character.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya literasi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus membina karakter peserta didik di tengah perkembangan zaman yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Penelitian ini mengkaji penerapan program literasi melalui pendekatan *meaningful learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya membentuk karakter siswa kelas XII di MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program literasi melalui

pendekatan *meaningfull learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dan menganalisis implikasi program literasi melalui pendekatan *meaningfull learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi berbasis *meaningful learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang diwujudkan melalui serangkaian kegiatan menulis reflektif dan menceritakan kembali kisah-kisah para imam dari empat madzhab telah terbukti efektif tidak hanya dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep akidah, tetapi juga dalam membentuk karakter religius yang konsisten, meningkatkan kemampuan kerja sama antarsiswa, menanamkan sikap disiplin dalam proses belajar, dan mendorong keberanian untuk menyatakan pendapat serta mengambil inisiatif dalam konteks pembelajaran. penerapan program literasi yang dipadukan dengan pendekatan *meaningful learning* mampu menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak lebih bermakna, aktif, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak dapat tertanam dalam diri mereka. Dengan demikian, program literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mendukung terbentuknya karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Program literasi, Aqidah Akhlaq, *Meningfullearning*, Karakter siswa.

A. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, serta mengaitkan informasi dengan kehidupan nyata (Fisip Unpar 2015). Dalam konteks pendidikan saat ini, literasi menjadi bekal utama bagi peserta didik untuk berpikir kritis, selektif, dan reflektif dalam menghadapi arus informasi yang semakin cepat dan beragam, sebab Kemampuan literasi membantu siswa memahami informasi secara kritis, memilih sumber yang tepat, dan menghubungkannya dengan

kehidupan nyata, menghindari kesalahan penafsiran, dan membentuk sikap ilmiah; dengan bekal literasi yang kuat, mereka juga lebih mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup, merumuskan argumen yang beralasan, serta mengambil keputusan etis berdasarkan pemahaman yang matang, sehingga literasi tidak sekadar keterampilan teknis tetapi menjadi fondasi untuk pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial (Tandiwara, Asmah, and Bone 2025). Oleh karena itu, penguatan program literasi di

sekolah perlu terus diupayakan sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak, literasi memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan yang mendalam sekaligus menumbuhkan karakter peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan nilai-nilai iman dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Sumanto, Noviani, and Deby Ramona 2024). Namun dalam praktiknya masih ditemukan peserta didik yang cenderung pasif, kurang berminat membaca sumber belajar tambahan, dan belum sepenuhnya mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, kondisi yang mengindikasikan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga proses belajar tidak berhenti pada aspek kognitif semata tetapi juga melibatkan ranah afektif dan psikomotorik untuk mendorong keterlibatan aktif, relevansi pribadi, dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Fajar, Ambarsari, and Sholeh 2021).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab

permasalahan tersebut adalah *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya (Wartiningsih 2018). Melalui pendekatan ini, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan menjadi lebih kontekstual dan aktif karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa serta disampaikan lewat kegiatan yang menuntut partisipasi, refleksi, dan kolaborasi; pendekatan yang menyentuh ranah afektif tersebut memungkinkan peserta didik meresapi nilai-nilai keagamaan secara emosional dan moral sehingga bukan hanya memahami konsep secara intelektual tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti pengamalan akhlak mulia dalam interaksi sosial, konsistensi dalam ibadah, tanggung jawab dalam tugas, serta keberanian untuk menerapkan prinsip-prinsip akidah dalam pengambilan keputusan hidup. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi program literasi melalui

pendekatan *meaningful learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas XII di MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan program literasi yang efektif serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program literasi melalui pendekatan *meaningful learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program literasi dan aktivitas pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi pendekatan *meaningful learning* serta dampaknya terhadap

karakter siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran, dan arsip kegiatan literasi.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti terlibat secara langsung di lapangan sebagai instrumen utama. Peneliti mengamati proses pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan siswa, serta menelusuri bagaimana kegiatan literasi dijalankan di kelas (Amelia and Latif 2024). Melalui proses ini, peneliti berupaya menggali makna yang dialami siswa, apakah pembelajaran Akidah Akhlak hanya dipahami secara kognitif atau benar-benar dihayati dan dihubungkan dengan kehidupan nyata sesuai prinsip *Meaningfull learning* (Nurhaswinda, Guntara, and Putri 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi program literasi dengan pendekatan *meaningfull learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak

Implementasi program literasi dengan pendekatan *meaningful learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan dijalankan

melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan kontekstual, dimulai dari penyediaan bahan ajar berupa teks keagamaan, kisah teladan para tokoh, dan materi yang relevan dengan dinamika kehidupan siswa. Guru memfasilitasi proses membaca intensif yang dilanjutkan dengan kegiatan memahami isi teks melalui penandaan ide utama, pemberian tugas interpretatif, dan latihan menulis reflektif sehingga siswa terlatih mengidentifikasi gagasan pokok serta kaitannya dengan nilai-nilai akidah. Selanjutnya, diskusi kelompok dan tanya jawab terarah digunakan untuk menggali pemahaman lebih dalam, melatih argumentasi, dan menguji keterkaitan antara teori akidah dan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan bermakna.

Dalam praktiknya, tugas-tugas yang diberikan dirancang untuk mendorong keterkaitan antara bacaan dan tindakan nyata: siswa diminta menceritakan kembali kisah-kisah imam dengan penekanan pada nilai moralnya, merefleksikan implikasi nilai tersebut dalam kehidupan keluarga dan sekolah, serta merancang langkah konkret untuk menerapkan

nilai akhlak dalam rutinitas harian. Kombinasi kegiatan menulis reflektif, penceritaan ulang, dan diskusi kelompok tidak hanya memperkaya pemahaman kognitif tetapi juga melibatkan afektif dan psikomotorik siswa mendorong mereka untuk merasakan, mengevaluasi, dan mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari (Syawalina, Novita, and Amalia 2025).

Proses pembelajaran yang demikian tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa dalam menghafal materi atau memahami teks secara teoritis, tetapi lebih menekankan pada penghayatan makna serta penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan *meaningful learning*, siswa diajak untuk menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dengan proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun mulai tumbuh

melalui proses refleksi dan pembiasaan yang dilakukan selama pembelajaran(Munif et al. 2021). Oleh karena itu, pembelajaran tidak berhenti pada aspek pemahaman materi semata, melainkan mampu mendorong terjadinya transformasi perilaku siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Implikasi program literasi dengan pendekatan meaningful learning pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa

Implikasi dari penerapan model literasi bermakna ini pada pembentukan karakter siswa tampak pada beberapa aspek yang saling terkait. Pertama, internalisasi religius meningkat karena siswa tidak sekadar mengenal konsep akidah secara teoretis tetapi juga merenungkan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai keimanan menjadi lebih hidup dan konsisten dalam sikap. Kedua, kemampuan kerja sama berkembang melalui tugas-tugas kolaboratif dan diskusi yang menuntut komunikasi, toleransi pendapat, dan pembagian peran; pengalaman bekerja bersama ini memperkuat kompetensi sosial yang penting dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Program literasi tidak hanya difokuskan pada aktivitas membaca teks, tetapi juga diarahkan agar siswa mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, nilai-nilai akidah, dan perilaku akhlak dalam kehidupan mereka(Novitasari, Rukajat, and Fauziah 2020). Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran Akidah

Akhlak yang dihubungkan dengan pengalaman nyata dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam serta membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Disiplin belajar terbentuk melalui rutinitas literasi kewajiban membaca, menyelesaikan tugas reflektif, dan partisipasi dalam diskusi yang menanamkan kebiasaan tanggung jawab akademik dan manajemen waktu. Keempat, keberanian dan tanggung jawab meningkat ketika siswa didorong untuk menyampaikan pendapat, mempertahankan argumen, dan mengambil inisiatif dalam kegiatan pembelajaran; pengalaman ini melatih kepercayaan diri yang terukur dan etika berbicara dalam konteks keagamaan. Secara keseluruhan, sinergi antara program literasi dan pendekatan meaningful learning mampu menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak lebih transformatif, bukan hanya menambah pengetahuan tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, kerja sama, dan keberanian yang aplikatif dalam kehidupan siswa. Kegiatan literasi juga dilengkapi dengan diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan yang menuntut siswa berpikir kritis. Model seperti ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak hanya berpusat pada hafalan, melainkan pada pemahaman dan penghayatan nilai(Hermalia 2024).

Program literasi religius yang dikemas secara bermakna dalam pembelajaran Akidah Akhlaq dapat memperkuat internalisasi nilai karakter karena siswa tidak hanya mengetahui teks, tetapi memahami makna, merenungkan, dan mempraktikkannya. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam kerangka

ini dipahami sebagai output yang dihasilkan dari sinergi program literasi, pendekatan *meaningful learning*, pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil pengamatan, siswa yang terlibat aktif dalam program literasi menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman materi, keberanian berpendapat, serta kemampuan mengaitkan nilai akidah dan akhlak dengan perilaku nyata (Saputri and Sukartiningsih 2024). Sementara itu, siswa yang kurang aktif cenderung hanya menerima materi secara pasif dan belum mampu menginternalisasi nilai yang dipelajari secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan siswa dalam literasi berpengaruh terhadap kebermaknaan pembelajaran dan pembentukan karakter.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa program literasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih efektif ketika dikemas melalui pendekatan *meaningful learning*. Pendekatan ini menempatkan pengalaman belajar siswa sebagai bagian penting dalam memahami materi, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat sementara, tetapi dapat membentuk kesadaran dan perilaku (Marzuki and Kuswaya 2023).

Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran bermakna yang menekankan hubungan antara pengetahuan baru dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

Secara pedagogis, literasi yang dipadukan dengan *meaningful learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif (Rany, Lusiana, and Perdana 2025). Dalam konteks Akidah Akhlak, kemampuan tersebut penting karena materi pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman konsep keimanan dan moral, tetapi juga pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi berfungsi bukan sekadar sebagai aktivitas membaca, melainkan sebagai sarana internalisasi nilai religius dan pembentukan karakter (Amelia and Latif 2024).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui program literasi terjadi secara bertahap. Nilai-nilai seperti religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli sosial mulai tampak pada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran bermakna. Hal ini memperkuat pandangan

bahwa pembelajaran Akidah Akhlak akan lebih efektif bila guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, dialogis, dan aplikatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi melalui pendekatan *meaningful*

learning mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan membentuk karakter siswa. Program ini menjadikan pembelajaran lebih hidup, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di madrasah.

D. Kesimpulan

Implementasi program literasi melalui pendekatan *meaningful learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam sekaligus mendorong pembentukan karakter siswa (Shobihah Siti Salma, Fakhruddin Agus, and Firmansyah Iman Mokh 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi yang

dirancang secara kontekstual, reflektif, dan terhubung dengan pengalaman nyata siswa mampu membuat pembelajaran tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berlanjut pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai akidah dan akhlak. Dengan demikian, masalah penelitian mengenai bagaimana implementasi program literasi melalui pendekatan *meaningful*

learning dijawab bahwa proses tersebut berjalan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, merefleksi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Dari sisi pembentukan karakter, penelitian ini menegaskan bahwa program literasi yang dipadukan dengan *meaningful learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami teks keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konstruksi konseptual bahwa pembelajaran bermakna dalam pendidikan agama Islam bekerja efektif ketika pengetahuan baru dihubungkan dengan pengalaman dan kesadaran siswa, sehingga

menghasilkan perubahan sikap yang lebih nyata(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024) . Dengan demikian, program literasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dipahami bukan sekadar sebagai kegiatan pendukung, melainkan sebagai sarana pedagogis yang strategis untuk membentuk karakter siswa secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Intan, and Latif Latif. 2024. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Dan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Tumang." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(3):754–64. doi: 10.31004/aulad.v7i3.787.
- Fajar, Fajar, Arum Ambarsari, and Muh Sholeh. 2021. "Merancang Pembelajaran Bermakna : Mengembalikan Pembelajaran Yang Hilang (Learning Loss) Pada Siswa." 289–97.
- Fisip Unpar. 2015. "Daftar Isi Daftar Isi." *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun* II(1):17–18.
- Hermalia, Fika. 2024. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Presetasi Belajar Peserta Didik." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03(07):154–62.
- Marzuki, Ahmad, and Adang Kuswaya. 2023. "Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Amanah Siswa Kelas Iv Mi Al Huda Kedungumpul Kandangan Temanggung." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4(3):228–38. doi: 10.35672/afeksi.v4i3.111.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, Siti Yusrohlana, and Universitas Nurul Jadid. 2021. "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI NILAI-NILAI KEJUJURAN." 5(September):163–79.
- Novitasari, Novitasari, Ajat Rukajat, and Debibik Nailatul Fauziah. 2020. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Al-Mushlih Karawang." *Al Vasini* 05(2):450–61.
- Nurhaswinda, Rahmat Yudi Guntara, and Vina Desri Rama Putri. 2025. "Pendidikan Sosial Dan Humaniora." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(2):2572–81.
- Rany, Rifka Muthia, Elnovani Lusiana, and Fitri Perdana. 2025. "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Teknologi Informasi." *Journal of Global Humanistic Studies Philosophiamundi.Id e-Issn* 3(4):3031–7703.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. "POLA PEMBELAJARAN MEANINGFUL LEARNING DI SMA MUTIARA BUNDA DAN BINTANG MADANI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." 2:306–12.

Saputri, Dhenada Aprillya, and Wahyu Sukartiningsih. 2024. "Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Konteks Implementasi Program Literasi Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2):29–39.

Shobihah Siti Salma, Fakhruddin Agus, and Firmansyah Iman Mokh. 2024. "Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Dalam Mata PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Mutiara Bunda." *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1(1):57–74.

Sumanto, Edi, Dwi Noviani, and Putri Deby Ramona. 2024. "Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3(6):7834–42.

Syawalia, Putri, Ade Novita, and Reski Amalia. 2025. "Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Sosial Pada Kelas IV SD." 03:137–46.

Tandiwara, Imas, Sitti Asmah, and Universitas Muhammadiyah Bone. 2025. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Kelas XI MIPA SMA." 7(5):1376–83.

Wartiningsih, Dita Anggreni. 2018. "Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3 Malang." 1–242.